

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Creswell dalam Ardiansyah et al., (2023:5) menyebutkan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menganalisis statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang Pengaruh Bimbingan Guru Agama Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa SMP El Dzikir Islamic Boarding School Bulu Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

Adapun tujuan penelitian kuantitatif menurut Creswell dalam Ardiansyah et al., (2023:5) adalah menyediakan pemahaman yang jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggeneralisasi temuan-temuan ke populasi yang lebih luas dan menyediakan bukti empiris yang objektif.

Penelitian kuantitatif sangat sesuai untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini karena hal hal yang di amati terkait langsung dengan keadaan actual yang sedang dihadapi saat ini.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) El Dzikr Islamic Boarding School (ELIBS) yang beralamat di Dukuh Pelemputih RT 02/RW 05 Kelurahan Tiyaran, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Jawa tengah. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 – 8 Juli 2025.

C. Subjek, Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam hal ini, populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan fitur tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian mengambil kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang; itu juga termasuk objek dan benda alam lainnya. Populasi mencakup semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang dipelajari. (Sugiyono, 2019: 126)

Subjek, populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP El Dzikr putra. Adapun populasi yang terdapat pada SMP El Dzikr Islamic Boarding School putra pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 53 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Populasi SMP El Dzikh Islamic Boarding School

Kelas	Jumlah siswa
Kelas 7A	15 Siswa
Kelas 8A	18 Siswa
Kelas 9A	20 Siswa

Sampel merupakan sebagian dari total populasi yang mencerminkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ketika populasi terlalu besar untuk dipelajari secara keseluruhan, penelitian dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Dengan hal ini maka sample harus representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019: 127). Penelitian ini akan menggunakan metode sensus. Sensus, atau yang juga dikenal sebagai sampling total, adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ini melibatkan partisipasi semua individu dalam kelompok yang diteliti. (Sugiyono, 2019: 134).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1

Variabel 1 atau Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang akan menjadi sebab munculnya variabel-variabel terkait. Yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah Bimbingan Guru Agama yang akan disimbolkan dengan huruf “X” oleh peneliti.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data terdapat dua sub bagian utama: studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*). Studi lapangan (*field research*) merupakan jenis riset yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data, dengan menggunakan metode seperti angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Dalam konteks ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk Variabel X adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019: 199). Angket yang akan diberikan kepada siswa berupa pernyataan tertutup tentang Bimbingan guru Agama dikelas maupun diluar kelas.

b. Definisi Konseptual

Bimbingan Guru Agama merujuk pada proses pendidikan dan pengembangan yang dilakukan oleh guru dalam konteks bimbingan agama. Bimbingan menurut para ahli adalah peroses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya (Nasution, 2019: 2). Bimbingan juga membantu individu

mencapai perkembangan diri yang optimal sebagai makhluk sosial (Nugroho, 2018: 447).

Sedangkan menurut Prayitno dalam Tarmidzi, (2018: 15) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada individu (anak-anak, remaja, dan dewasa). Tujuannya adalah agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada, yang dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang menjadi sebab pengaruh adalah Bimbingan guru Agama Islam. Definisi Operasional dari Bimbingan Guru Agama dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencakup:

- 1) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam.
- 2) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran.
- 3) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan bagi siswa.
- 4) Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan pengembangan sikap keagamaan.

5) Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dan penasehat.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati dalam sebuah study (Sugiyono, 2019: 156). Fungsi instrumen penelitian adalah memfasilitasi pengumpulan data, validasi dan reliabilitas, standarisasi prosedur, analisis data, pengambilan keputusan, menjelaskan fenomena (Ardiansyah et al., 2023: 6).

Adapun kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipaparkan dalam instrumen penelitian. Sebelum instrumen penelitian disusun, alangkah baiknya untuk dibuat kisi-kisi penyusunan instrumen terlebih dahulu. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Guru Agama Terhadap Kedisiplinan Ibadah
Siswa SMP El Dzikh Bulu

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Variabel bebas Bimbingan Guru Agama	Pengajaran nilai-nilai agama	1, 2	2
	Kemampuan mengelola pembelajaran	3, 4	2
	Sebagai teladan bagi siswa	5, 6	2
	Bimbingan pengembangan sikap keagamaan	7, 8	2
	Pembimbing dan penasehat	9, 10	2
	Jumlah		10

Data Variabel bebas (X) Bimbingan Guru Agama sebagai sumber data menggunakan metode angket dengan pengukuran jenis data bersekala interval yang menunjukkan jarak sama antara satu data dengan data yang lain. Instrumen-instrumen ini disusun dengan alternatif empat jawaban, yaitu:

Sangat Setuju : SS

Setuju : S

Netral : N

Tidak Setuju : TS

e. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, validitas berkaitan dengan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. (Hakiki & Setiana, 2023)

Untuk mengukur validitas menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur kuesioner atau angket untuk mengetahui konsisten dan stabilitas. Ghazali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat ukur

suatu reliabel jika hasil pengukuran tetap konsisten meskipun dilakukan berkali-kali.

Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen ini peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach's*. Berikut adalah rumusnya:

$$\alpha = \frac{N \cdot \bar{c}}{\sigma^2 + (N - 1) \cdot \bar{c}}$$

N = Jumlah item dalam Variabel X

\bar{c} = rata-rata Covariance antar item

σ^2 = Varians total dari sebuah skor

Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen penelitian maka digunakan pedoman berdasarkan nilai koefisien reliabilitas korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Nilai koefisien Reliabel

Interval Koefisien	Tingkat Reliabel
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

2. Variabel 2

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) Priadana & Sunarsi menuturkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Marinu, 2023: 2903). Dan yang akan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Ibadah siswa yang akan disimbolkan dengan huruf “Y” oleh peneliti.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data terdapat dua sub bagian utama: studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*). Studi lapangan (*field research*) merupakan jenis riset yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data, dengan menggunakan metode seperti angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Dalam konteks ini, metode pengumpulan data yang akan di gunakan untuk Variabel Y adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019: 199). Angket yang akan diberikan kepada siswa berupa pertanyaan tertutup tentang Kedisiplinan Ibadah siswa yang terjadi di SMP El Dzikr Islamic Boarding School Bulu Sukoharjo.

b. Definisi Konseptual

Disiplin adalah kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi serta mentaati norma-norma dan peraturan yang berlaku di sekitarnya. Tanpa adanya disiplin yang baik, akan sulit bagi organisasi untuk mencapai hasil yang optimal (Dakhi, 2021: 135). Disiplin menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki beragam arti, yaitu tata tertib (di sekolah kemiliteran dll), ketaatan (patuh) pada ketentuan tata tertib, dan tata tertib dibidang studi yang memiliki objek sistem dan metode tertentu.

Tu'u menyebutkan. Disiplin adalah kesadaran yang muncul dari dalam diri agar kita dapat mengikuti dan mematuhi aturan, nilai-nilai, serta hukum yang berlaku di suatu lingkungan tertentu (Itsna Noor Laila et al. 2023: 25).

Kedisiplinan Ibadah adalah sikap kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan seseorang, khususnya siswa dalam melaksanakan aktivitas ibadah sesuai syariat dan peraturan yang telah ditetapkan dalam agama.

c. Definisi Operasional

Kedisiplinan ibadah adalah keteraturan dan konsistensi individu dalam melaksanakan aktivitas ibadah sesuai ketentun agama, yang mencakup aspek ketepatan waktu, ketepatan dalam pelaksanaan dan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah. Kedisiplinan ini mencerminkan

komitmen dan kesungguhan seseorang terhadap kewajiban spiritual dan pengabdian kepada Tuhan (Allah)

Adapun indikator kedisiplinan Ibadah sebagaimana yang dipaparkan Mardania dalam Wirdati (2024: 619) sebagai berikut:

- 1) Ketepatan waktu Siswa dalam melaksanakan ibadah.
- 2) Ketepatan Siswa dalam melaksanakan ibadah.
- 3) Konsistensi Siswa dalam melaksanakan ibadah.

Indikator-indikator tersebut dapat diperinci sebagaimana berikut:

- 1) Ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah.

Kemampuan Individu untuk melaksanakan ibadah pada waktu yang telah ditentukan, baik itu ibadah wajib maupun sunnah. Mencakup persentase waktu ibadah yang dilaksanakan tepat waktu, keterlambatan dalam melaksanakan ibadah.

- 2) Ketepatan dalam melaksanakan ibadah

Keselaran individu dalam pelaksanaan ibadah dengan tata cara dan syarat yang telah ditetapkan oleh agama. Hal ini mencakup tingkat pemahaman seseorang terhadap tata cara pelaksanaan ibadah.

- 3) Konsistensi dalam melaksanakan ibadah

Tingkat keteraturan individu dalam melaksanakan ibadah secara teratur dan berkelanjutan, baik ibadah yang wajib maupun yang sunnah. Mencakup frekuensi ibadah dalam periode tertentu.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati dalam sebuah study (Sugiyono, 2019: 156). Fungsi instrumen penelitian adalah memfasilitasi pengumpulan data, validasi dan reliabilitas, standarisasi prosedur, analisis data, pengambilan keputusan, menjelaskan fenomena (Ardiansyah et al., 2023: 6).

Adapun kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipaparkan dalam instrumen penelitian.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi instrumen Kedisiplinan Ibadah

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Variabel Terikat Kedisiplinan Ibadah	Ketepatan Waktu.	1, 2, 3	3
	Ketepatan dalam melaksanakan Ibadah.	4, 5, 6	3
	Konsisten dalam melaksanakan Ibadah	7, 8, 9, 10	4
	Jumlah		10

Instrumen-instrumen ini disusun dengan alternatif empat jawaban, yaitu:

Sangat Setuju : SS

Setuju : S

Netral : N

Tidak Setuju : TS

E. Teknik Analisis Data

Bogdan menyebutkan dalam Hardani, dkk (2020: 162) beliau mengatakan bahwasanya yang dimaksud dengan analisis data yaitu proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang telah didapatkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan lainnya, sehingga bisa mudah memahaminya serta penemuan yang didapat diinformasikan kepada orang lain.

Setelah data yang peneliti harapkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data data tersebut dengan melalui dua tahap sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan.

a. *Cheking Data*

Adapun hal-hal atau kegiatan dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Melakukan pemeriksaan lagi terhadap kelengkapan identitas subjek yang diperlukan untuk analisis data.

2) Memastikan bahwa semua data sudah lengkap, yaitu dengan mengecek apakah kuisisioner telah diisi dengan baik, jumlah lembar kuisisioner utuh apa ada yang lepas atau sobek, dan faktor-faktor lainnya.

3) Memastikan kembali apakah cara mengisi jawaban sudah benar.

b. *Editing Data*

Editing data atau pengeditan merupakan proses pemeriksaan atau koreksi terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan karena ada kemungkinan bahwa data mentah (*raw data*) tidak memenuhi kriteria atau tidak sesuai dengan kebutuhan analisis (Nur, 2024: 172). Oleh karena itu, diperlukannya tahap editing. Kegiatan yang dilakukandalam tahap ini diantaranya yaitu mengubah hasil data angket kedalam kualitatif dengan nilai sebagai berikut:

1) Jawaban Sangat Setuju, diberi nilai 4 (empat)

2) Jawaban Setuju, diberi nilai 3 (tiga)

3) Jawaban Netral, diberi nilai 2 (dua)

4) Jawaban Tidak Setuju, diberi nilai 1 (satu)

c. *Coding Data*

Coding data atau pengkodean data adalah proses pemberian kode khusus pada setiap data, di mana hal ini juga mencakup pengelompokan data ke dalam kategori yang serupa. Kode tersebut

berfungsi sebagai simbol, yang dapat berupa huruf atau angka, yang memberikan identitas kepada data tersebut (Nur, 2024: 172).

d. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses mengorganisir data ke dalam bentuk tabel, di mana tabel tersebut disusun berdasarkan kebutuhan analisis yang diinginkan (Nur, 2024: 173). Penerapan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada.

2. Analisis Lanjutan

Setelah mengumpulkan data-data penelitian, langkah berikutnya adalah menganalisis hasil yang telah diperoleh. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah, dengan megolah data angket menjadi data kuantitatif pada rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

Setelah memperoleh hasil data kuantitatif maka selajutnya dicari nilai mean, interval, standar deviasi dan prosentase data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Mean

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum x$ = Jumlah Total variabel x

N = *Number of case* (Jumlah Responden)

b. Interval

$$i = \frac{R}{1 + 3,3 \log N}$$

Keterangan:

i = Interval

R = Jarak Nilai tertinggi dengan nilai terendah

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f (xi - \bar{x})^2}{\sum f}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

$$\sum f = \text{jumlah responden}$$

xi = nilai tengah

\bar{x} = nilai rata – rata responden

Setelah mendapatkan nilai deviasi selanjutnya akan dimasukkan dalam rumus pengkategorian untuk 3 kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Rumus Pengkategorian

No	Rumus	Kategori/Predikat
1	$X \geq (M+1SD)$	Baik
2	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$	Cukup
3	$X < (M-1SD)$	Kurang

d. Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of Case (Jumlah responden)

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu langkah yang penting dilakukan sebelum analisis data, karena menjadi prasyarat untuk mengolah data sesuai dengan model penelitian yang diusulkan. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mendeteksi distribusi data dalam setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang memenuhi syarat dan sesuai untuk membuktikan model-model penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam konteks ini adalah:

H_0 = Distribusi Populasi Normal, jika probabilitas > 0.05 , diterima.

H_1 = Distribusi Populasi tidak normal, jika probabilitas ≤ 0.05 , ditolak.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel X (Bimbingan Guru Agama) terhadap variabel Y (Kedisiplinan Ibadah Siswa). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitasnya > 0.05 , maka dikatakan hubungan antar variabel X dan Y adalah linier.
- b. Jika nilai probabilitasnya < 0.05 , maka dikatakan hubungan antar variabel X dan Y adalah tidak linier (Setiawan & Yosepha, 2020).

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi kesimpulan aturan yang menuju pada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis. Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas, dan linieritas, maka selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus product moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: =

r_{xy}	= koefisien korelasi X dan Y
N	= jumlah responden
$\sum XY$	= total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variable

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu dependen (Bimbingan Guru Agama) dan independent (Kedisiplinan Ibadah) maka dibutuhkannya rumus regresi linear sederhana.

$$Y = \alpha + bX$$

Y= Variabel dependen

X= Variabel Independent (prediktor)

α = *Intercept* (nilai Y ketika X = 0)

b = Koefisien regresi (perubahan rata-rata Y untuk setiap unit perubahan pada X).